

EVALUASI PROGRAM ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANG BULAN

Zuhrina Aidha¹, Nuraisyah Wulandari Panjaitan², Dwi Melisa Putri³, Astrid Novitri Ramadhani Hasibuan⁴, Wulan Andika⁵, Faiza Adinda⁶, Anggi Tri Octavelia⁷, Restu Amalia Mazid⁸, Yulia Adinda Nasution⁹, Wanda Aulia Oktapianti¹⁰

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nuraisyahwulandarip@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat dilakukan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi sejak dini. Strategi sosialisasi peningkatan pemberian ASI (PP-ASI) eksklusif di Kota besar di Indonesia masih kurang. Masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan akan pentingnya asi serta gencarnya promosi susu formula. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui studi kasus yang bersifat deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan yang dipilih secara target, yaitu informan yang memiliki pemahaman yang dalam terkait pelaksanaan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil capaian kerja program gizi di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan kota Medan tahun 2024, pada evaluasi I yaitu bulan Januari, Februari, Maret kegiatan program puskesmas sebanyak 16 (10,9%) dan pada evaluasi II yaitu April, Mei, Juni sebanyak 12 (8,2%). Pada tahun 2023, puskesmas Padang Bulan telah melaksanakan program ASI Eksklusif dengan capaian 21%. Hal ini tentunya tidak dapat mencapai SPM dari Kemenkes yang dimana target dari SPM Puskesmas Padang Bulan sama seperti SPM Kemenkes.

Kata Kunci: Evaluasi, Program, ASI Eksklusif.

PENDAHULUAN

Program ASI eksklusif ialah program kesehatan keluarga dan gizi dengan tujuan minimal 80% ibu menyusui mampu memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Program pemberian ASI yang tidak tepat sasaran dapat menjadi salah satu faktor meningkatnya Angka Kematian Bayi (AKB) (Jannah, 2020). Kajian global "*The Lancet Breastfeeding Series*" menerangkan bahwa penyebab kematian bayi kurang dari 3 bulan karena Infeksi mencapai angka 88%, sedangkan 82% anak sakit karena tidak menerima ASI Eksklusif (Hajeebhoy, 2016). Infeksi saluran pernapasan akut khususnya pneumonia adalah penyebab kematian kedua pada bayi dan anak di negara berkembang, sementara ASI eksklusif dan imunisasi dasar dapat melindungi bayi dan anak dari infeksi pneumonia.

Menurut UNICEF, bayi yang tidak Diberi ASI eksklusif memiliki risiko kematian akibat pneumonia ataupun diare yang jauh lebih Besar dibanding bayi yang diberi ASI secara Eksklusif. Tidak hanya itu, menyusui mendukung sistem imun bayi serta mampu melindungi mereka di masa depan dari kondisi kronis misalnya obesitas dan diabetes. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun (Sudargo, 2019).

Negara harus memiliki generasi penerus bangsa yang cerdas, sehat jasmani dan rohani oleh sebab itu pemerintah menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak sebagai generasi penerus bangsa, salah satunya melalui program pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif diartikan sebagai pemberian ASI sepenuhnya tanpa disertai tambahan apapun sejak bayi lahir hingga berusia enam bulan (Hadi et al., 2022).

Negara Indonesia sudah memiliki Undang-Undang dan juga Peraturan Pemerintah yang mengatur pemberian ASI Eksklusif. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan pemberian ASI

Eksklusif oleh ibu-ibu yang ada di Indonesia. Pemberian ASI diatur di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Pasal 6 menegaskan bahwa setiap Ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Dapat disimpulkan bahwa Menurut Peraturan Pemerintah nomor 33 Tahun 2012 pasal 6 target capaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah 80% (R.I Kemenkes, 2012).

Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi sejak dini. Melalui program perbaikan gizi masyarakat, Dapertemen Kesehatan RI telah menetapkan cakupan ASI eksklusif Sebesar 80%. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif memerlukan dukungan dan pengawasan dari berbagai pihak yang terdiri dari keluarga khususnya ayah, pemerintah, tenaga kesehatan, kader posyandu yang ada di masyarakat. Posyandu dan kader merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif serta pemantauan tumbuh kembang bayi balita. (Limbong, et al. 2020).

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi pelaksanaan pemberian asi eksklusif diantaranya yang berhubungan dengan pelayanan yang diperoleh di tempat bersalin, dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga di rumah, banyak ibu yang belum dibekali pengetahuan cukup tentang teknik menyusui yang benar dan manajemen laktasi (Sari & Hanafi, 2019). Strategi sosialisasi peningkatan pemberian ASI (PP-ASI) eksklusif di Kota besar di Indonesia masih kurang. masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan akan pentingnya asi serta gencarnya promosi susu formula. Seorang ibu yang bekerja atau tidak bekerja akan berhasil memberikan ASI eksklusif bila Memiliki motivasi yang baik (Hidayati et Al., 2019). Provinsi Sumatera Utara sendiri memiliki cakupan persentase anak yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2012-2016 cenderung menurun secara signifikan, walaupun cakupan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 yaitu sekitar 56.142 (20,33%) dari 276.202 jiwa (Purba, 2020).

Dalam pencapaian tujuan kebijakan harus didukung ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor kebijakan, pelaksanaan ini harus mendapatkan sumber yang dibutuhkan agar program tersebut berjalan dengan lancar, meskipun memiliki tujuan dan sasaran yang jelas (N. F. Putri, 2023). Program ASI eksklusif ini perlu dilaksanakan dengan baik di berbagai puskesmas yang ada di Indonesia, khususnya kota Medan untuk menciptakan generasi yang sehat dan sejahtera guna menurunkan angka kematian bayi dan mendukung Indonesia emas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui studi kasus yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan detail. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data kualitatif yang berupa teks, gambar, suara, atau video untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diamati (Chamidah et al., 2021). Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu pengelola program Kesehatan Ibu dan Anak (ASI Eksklusif) dan Ibu Menyusui. Pendekatan pengumpulan data melibatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan yang dipilih secara target, yaitu informan yang memiliki pemahaman yang dalam terkait pelaksanaan ASI Eksklusif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan untuk memperoleh data primer. Metode analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan analisis tematik terhadap seluruh informasi dan data yang ditemukan terkait dengan perencanaan program, pelaksanaan dan hasil atau cakupan ASI Eksklusif tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Padang Bulan merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kota Medan provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil capaian kerja program gizi di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan kota Medan tahun 2024, pada evaluasi I yaitu bulan Januari, Februari, Maret kegiatan program puskesmas sebanyak 16 (10,9%) dan pada evaluasi II yaitu April, Mei,

Juni sebanyak 12 (8,2%). Pada evaluasi akhir sebelumnya, tahun 2023 mulai Januari hingga Desember sebanyak 31 (21,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung ditemukan bahwa kebijakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 pasal 13 bahwa untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, tenaga kesehatan dan penyelenggaraan fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu dan/atau anggota keluarga dari bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai.

Kebijakan merupakan sekumpulan peraturan yang dibuat oleh pihak yang berwenang dalam kebijakan yang terdapat pada PP NO. 33 tahun 2012 yang bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif hingga 6 bulan, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif. Kebijakan program ASI Eksklusif adalah program yang di buat oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak. Dengan adanya program ini pemerintah dapat mengetahui cakupan pemberian ASI di setiap daerah.

Berdasarkan hasil wawancara di puskesmas Padang Bulan, pada perencanaan Puskesmas Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) kegiatan kelas ibu hamil dan kelas ibu balita, dimana memberikan edukasi mengenai ASI Eksklusif kepada ibu hamil dan ibu balita. Pada pengorganisasian program ASI eksklusif, terkait keberadaan struktural atau tim khusus sebagai berikut:

"Tim khusus nya tidak ada sedangkan tim pengelolaan nya belum terkoordinasi, namun petugas yang melaksakannya tim KIA dan GIZI serta para bidan. Implementasi yang dilakukan puskesmas padang bulan selalu memberikan edukasi kepada Ibu Hamil, tersedianya pojok ASI di Puskesmas."

Indikator keberhasilan program ASI Eksklusif diukur berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, dan implementasi program. Adapun strategi atau metode yang digunakan dan mengevaluasi keberhasilan Program ASI eksklusif, dengan adanya Pelaporan ke Dinas Kesehatan dengan capaian indikator. Namun Indikator atau parameter kinerja yang digunakan, mengenai Indikator tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap Program ASI Eksklusif belum maksimal dalam melakukan upaya khusus untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam Mendukung Program ini.

"Partisipasi masyarakat Padang Bulan sudah mendukung, tetapi belum maksimal karena capaian ASI Eksklusif nya masi sekitar 20 %."

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriany dkk, bahwa sebenarnya menyusui, khususnya yang secara eksklusif merupakan cara pemberian makan bayi yang alamiah. Namun, seringkali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi bahkan seringkali mendapatkan informasi yang salah tentang manfaat (ASI) eksklusif, tentang cara menyusui yang benar, dan hal harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui bayi, hal ini terjadi karena ibu hamil tidak mendapatkan informasi yang akurat dari tenaga kesehatan tentang manfaat ASI eksklusif (Fina Afriany, 2017). Peranan petugas kesehatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu umumnya mau, patuh dan menuruti nasehat petugas kesehatan, oleh karena itu petugas kesehatan diharapkan untuk memberikan informasi tentang waktu yang tepat untuk memberikan ASI Eksklusif. Manfaat ASI eksklusif dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan risiko tidak memberikan ASI eksklusif (Delima, 2018).

Berdasarkan pandangan masyarakat bahwasanya petugas puskesmas memberikan dukungan dan informasi terkait program ASI eksklusif dengan baik. Namun masyarakat masih ada yang tidak rutin datang ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan edukasi. Untuk pendampingan atau bantuan dalam mendukung pemberian ASI eksklusif kepada bayi masih kurang, namun tetap mendapatkan informasi seputar ASI Eksklusif dari petugas. Tingkat kepuasan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan program ASI Eksklusif ini baik dikarena

masyarakat telah mendapatkan berbagai layanan informasi. Saat masyarakat melakukan kunjungan ke puskesmas mereka mendapatkan informasi secara langsung dengan cara diskusi atau konseling, namun belum pernah mengikuti kegiatan seperti penyuluhan atau seminar secara umum. Berdasarkan penelitian Tsalitsa Putri, bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciangsana. Dukungan dalam pemberian informasi dari tenaga kesehatan mampu merubah perilaku dan sosial budaya yang berlaku kearah yang lebih baik sehingga diharapkan dapat memaksimal masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan keuntungan dalam pemberian ASI Eksklusif pada anaknya (T. Putri et al., 2022).

Menurut salah satu masyarakat, tidak ada tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi dikarenakan ini sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bagi seorang ibu untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya. Namun, bagi ibu lain yang memiliki pekerjaan dan harus keluar rumah sedikit kesulitan untuk memberikan ASI Eksklusif dikarenakan kerepotan dan memiliki beban kerja yang memakan waktu. Se jauh ini Puskesmas Padang Bulan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ASI eksklusif. Pemberian ASI dapat membantu bayi untuk memulai kehidupannya dengan baik. Pemberian ASI sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kematian bayi/balita.

Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif tentunya keluarga sangat mendukung. Keluarga merupakan lingkungan utama bagi perkembangan individu karena anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga sejak dini. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan menyusui dari suami dan keluarga besar dapat meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif.

Puskesmas Padang Bulan telah melaksanakan program ASI Eksklusif dengan capaian 21%. Hal ini tentunya tidak dapat mencapai SPM dari Kemenkes yang dimana target dari SPM Puskesmas Padang Bulan sama seperti SPM Kemenkes yaitu 60%. Hal ini disebabkan karena terdapat berbagai permasalahan yaitu ibu yang memiliki bayi & balita yang bekerja, faktor kurangnya dukungan dari keluarga dan adanya tradisi keluarga, lingkungan yang dikelilingi oleh instansi pekerja serta rendahnya pengetahuan ibu terkait ASI Eksklusif. Hal yang dapat ditingkatkan dari program ASI eksklusif di Puskesmas Padang Bulan agar lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi ibu dan bayi harapannya dapat dilakukan edukasi secara individu atau perorangan agar konsultasi lebih mudah dan efektif

KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi program ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, kebijakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Kedua, partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap program ASI eksklusif masih perlu ditingkatkan, meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif. Ketiga, peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang akurat dan dukungan kepada ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dalam upaya meningkatkan efektivitas program ASI eksklusif, disarankan untuk terus melakukan edukasi secara individu atau perorangan agar konsultasi lebih mudah dan efektif. Dukungan tenaga kesehatan dan informasi yang diberikan kepada masyarakat juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran akan manfaat ASI eksklusif. Dengan demikian, perlu terus dilakukan evaluasi dan perbaikan program ASI eksklusif guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Delima, M. (2018). Hubungan Penerapan Breastfeeding Father Terhadap Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1), 2622–2256.
- Fina Afriany. (2017). Implementasi Program ASI Eksklusif Dalam. *JASIORA*, 2(3).

- Hadi, Z., Anwary, A. Z., & Asrinawaty, A. (2022). Kejadian Stunting Balita ditinjau dari Aspek Kunjungan Posyandu dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 01. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.389>
- Hajeebhoy, N. (2016). The Lancet Breastfeeding Series. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Jannah, A. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Gerem Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Kota Cilegon Tahun 2015. In *UIN Syarifah Hidayatullah Jakarta* (Issue 109101000009).
- Purba, E. M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019. *CHMK HEALTH JOURNAL*, 4(2).
- Putri, N. F. (2023). ANALISIS PROGRAM PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO KOTA PEKANBARU TAHUN 2022 PENDAHULUAN ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindun. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 1(4), 39–50.
- Putri, T., Dian Ayubi, & Karjoso, T. K. (2022). Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ciangsana Kabupaten Bogor. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(9), 1081–1092. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i9.2485>
- R.I Kemenkes. (2012). Pp Nomor 33 Tahun 2012. In *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif* (Vol. 3, Issue September, pp. 1–47).
- Sudargo, T. (2019). *PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF SEBAGAI MAKANAN SEMPURNA UNTUK BAYI* (T. Aristasari (ed.)). Gadjah Mada University Press.